

Teknologi Budidaya Kangkung

BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI
PERTANIAN/
BPTP - MALUKU
Tahun 2015

JL. CHR. SOPLANIT, RUMAH TIGA,

Phone: (0911) 322664

Fax: (0911) 322542

E-mail: bptpmaluku@yahoo.com



Kangkung (*Ipomoea* spp.) termasuk jenis sayuran daun sumber pro-vitamin A yang baik. Ada dua macam kangkung yaitu kangkung air yang hidup ditempat berair dan



kangkung darat yang hidup ditempat yang kering. Ciri kangkung air, daunnya panjang dan ujungnya agak tumpul, berwarna hijau tua dan bunga berwarna keunguan. Sedangkan ciri kangkung darat daunnya panjang dan ujungnya runcing. Warna daun hijau keputih-putihan dan

bunganya berwarna putih.

Tanaman ini tidak memerlukan persyaratan tempat tumbuh yang sulit. Untuk kangkung air bisa ditanam di tepi sungai atau rawa dan untuk kangkung darat bisa ditanam di kebun atau di tegalan. Syarat yang penting dalam usaha kangkung adalah tersedia air yang cukup terutama untuk kangkung air. Kangkung darat harus disiram setiap pagi-sore bila kekurangan air hujan. Kangkung dapat ditanam di dataran tinggi maupun di dataran rendah. Waktu tanam yang baik untuk tanam kangkung darat pada musim hujan dan kangkung air pada musim kemarau.



Kangkung bisa diperbanyak melalui stek batang dan juga bisa melalui biji.

Kangkung air biasanya ditanam menggunakan stek. Kebutuhan stek dalam 1 m² sekitar 16 stek. Sedangkan kangkung darat dapat ditanam melalui biji. Kebutuhan biji kangkung per hektar sekitar 10 kg.

Usaha kangkung darat tidak hanya di kebun, tetapi dapat juga di pekarangan rumah. Bila lahan pekarangan luas, kangkung dapat ditanam langsung di bedengan. Bila lahan pekarangan sempit kangkung bisa ditanam didalam pot, polibag atau rak vertikultur (bertingkat).

Model budidaya pot/polibag dan rak vertikultur

Pot/polibag dan rak vertikultur adalah wadah



tanam yang digunakan sebagai suatu model budidaya sayuran pada lahan pekarangan yang sempit. Pot atau polibag yang berukuran 30x30 cm bisa digunakan untuk menanam kangkung. Pot atau polibag harus dilubangi 4-5 lubang dibagian bawah sisi kiri

dan kanan wadah untuk membuang air berlebihan supaya tidak tergenang. Sebaiknya polibag dibalik sebelum diisi media tanam agar polibag dapat berdiri kokoh dan tidak mudah roboh.

Rak vertikultur adalah wadah tanam yang terbuat dari kayu dan talang paralon atau bambu. Rak bisa dibuat sampai 4 tingkat dengan tinggi 1,25 m dan panjang 80 cm. Sedangkan panjang talang 1 m dan lebar talang 12 cm. Dasar talang di lubangi 4-5 lubang untuk pembuangan air berlebihan supaya tidak tergenang. Selanjutnya talang diisi dengan media tanam. Perlakuan yang



sama juga dilakukan bila menggunakan bambu sebagai wadah tanam. Kemudian wadah yang sudah terisi media tanam di letakan dengan teratur diatas rak kayu.



Media tanam yang digunakan berupa campuran tanah dan pupuk kandang atau kompos. Perbandingannya dapat 1:1, 1:2, atau 1:3, tergantung tingkat kesuburan dan tekstur tanah.

Masukan media ke dalam wadah sampai penuh. Sisakan jarak sekitar 1 cm dari bibir wadah.



Pemilihan varietas

Varietas kangkung darat yang dianjurkan adalah varietas sultra dan lokal subang. Tetapi yang beredar dipasaran adalah varietas bisi dan panah merah.

Daya tumbuhnya lebih dari 90-95 %, vigor murni, bersih dan sehat.

Model budidaya bedengan



Pengolahan tanah.

Lahan pekarangan dibersihkan dari gulma. Kemudian tanahnya dicangkul sedalam 20 – 30 cm supaya gembur. Setelah itu, bedengan dibuat dengan ketinggian sekitar 20-30

cm, lebar sekitar 1 m, dan panjang tergantung ukuran/bentuk lahan. Jarak antar bedengan sekitar 40 cm atau disesuaikan dengan keadaan tanah. Setelah tanah diratakan, permukaan bedengan diberi pupuk kandang yang sudah matang, dengan dosis 100 kg/100 m². Semprot larutan pupuk cair Bioboost/EM4 (10 ml/1 liter air) pada permukaan bedengan, kemudian permukaan bedeng ditutup dengan tanah. Biarkan selama 3 hari dan bedengan siap untuk ditanami.



Penanaman

Sebelum penanaman, bedeng-bedeng tersebut dibuat lubang tanam dengan jarak antar tanaman 20 cm dan jarak antar barisan 20 cm. Tiap lubang tanam

diberi 2-7 biji kangkung. Penanaman bisa menggunakan sistem tanam zig-zag atau system garitan (baris). Kemudian bedengan disirami sampai basah.

Penanaman

Sebelum dilakukan penanaman, pot/polibag dan rak vertikultur disiram lebih dahulu untuk memudahkan penanaman. Penanaman di pot atau polibag dilakukan dengan cara tanam langsung dan tidak beraturan. Sedangkan penanaman didalam rak vertikultur menggunakan cara larikan/barisan dengan jarak antar barisan 10-15 cm. Biji kangkung dimasukan ke dalam larikan dengan jarak antar biji 3-5 cm.

Perawatan

Tanaman perlu diperhatikan dan dirawat secara rutin. Penyiraman dilakukan pagi dan sore hari bila ti-

tidak hujan. Pupuk susulan pertama setelah tanaman berumur 4 hst dengan cara semprot larutan pupuk cair *Bioboost/EM4* (10 ml/1 liter air) pada tanaman. Pupuk susulan kedua dan ketiga setelah tanaman berumur



11 hst dan 17 hst. Cara memupuk dan dosis pupuk sama seperti pemupukan susulan pertama. Pupuk organik cair *Landeto* atau *Hantu* dapat juga diberikan pada tanaman sebagai pupuk tambahan dengan dosis 2 tutup botol/10 liter air. Larutan pupuk ini disemprot

pada tanaman dengan waktu pemberian setelah tanaman berumur 7 hst dan 14 hst. Penyiangan dapat dilakukan jika tumbuh gulma terutama untuk pertanaman kangkung. Jika ada tanaman



terserang hama dan penyakit, segera ditanggulangi secara mekanis (dicabut dan dibakar) atau disemprot dengan fungisida dan insektisida nabati.

Panen

Kangkung mulai dipanen bila umur tanaman antara 40-60 hari dengan interval pemetikan

seminggu sekali. Tanaman kangkung yang dipelihara dengan baik dapat berproduksi 10 – 16 ton/ha.



AGDEX : 234/10
DICETAK KEMBALI TAHUN 2015
OPLAG : 250 EKS

PENULIS
IR. ALEXANDER J RIEUWPASSA,
PENYULUH MADYA
BPTP—MALUKU